

PERBEDAAN PENERIMAAN TEMAN SEBAYA DITINJAU DARI TIPE KEPERIBADIAN EKSTROVERT DAN INTROVERT

Edwina Renaganis Rosida¹, Tri Puji Astuti²

^{1,2}Fakultas Psikologi, Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedarto SH Tembalang Semarang 50275

dedewhina@yahoo.com

Abstrak

Penerimaan teman sebaya adalah penilaian individu bahwa dirinya diterima, didengar, diperhatikan, dihargai, serta dapat merasa aman dan nyaman saat bersama dengan teman-teman umur yang sama. Penerimaan teman sebaya ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah perilaku yang ditampilkan oleh individu yang merupakan cerminan dari kepribadian. Kepribadian ini dibedakan menjadi dua tipe, yaitu tipe kepribadian ekstrovert dan introvert. Tujuan dari penelitian ini adalah mengungkap ada atau tidaknya perbedaan penerimaan teman sebaya ditinjau dari tipe kepribadian ekstrovert dan introvert pada remaja. Populasi dalam penelitian ini adalah 335 siswa kelas 8 SMP Negeri 1 Boyolali dan SMP N 2 Boyolali. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *cluster sampling*. Alat ukur yang digunakan adalah Skala Kepribadian Ekstrovert ($\alpha = 0,803$), Skala Kepribadian Introvert ($\alpha = 0,805$), dan Skala Penerimaan Teman Sebaya ($\alpha = 0,946$). Analisis data dilakukan dengan uji statistik *independent sample t test* menunjukkan tidak terdapat perbedaan penerimaan teman sebaya ditinjau dari tipe kepribadian ekstrovert dan introvert ($t = 0,747$; $p = 0,458$).

Kata kunci : penerimaan teman sebaya, kepribadian ekstrovert, kepribadian introvert

Abstract

Peer acceptance is an individual assessment that he received, heard, noticed, appreciated, and can feel safe and comfortable when shared with friends of the same age. Peer acceptance is influenced by several factors, one of which is the behavior displayed by an individual who is a reflection of personality. This personality can be divided into two types, namely extrovert and introvert personality. The purpose of this study is to reveal whether or not the difference in terms of peer acceptance extrovert and introvert personality type in adolescents. The population in this study were 335 eighth grade students of SMP Negeri 1 Boyolali and SMP N 2 Boyolali. The sampling technique was conducted by cluster sampling technique. Data were collected using the Extroverted Personality Scale ($\alpha = .803$), the Introverted Personality Scale ($\alpha = .805$), and the Peer Acceptance Scale ($\alpha = .946$). The results of independent sample t-test showed that there is no significant difference in peer acceptance in view of extrovert and introvert personality types ($t = .747$; $p = .458$).

Keywords: peer acceptance, extroverted personality, introverted personality

PENDAHULUAN

Remaja adalah sosok yang senantiasa menarik untuk dibicarakan. Bagi remaja, penerimaan sosial mempunyai arti yang penting, dimana salah satunya adalah diterima oleh teman sebayanya. Tanpa penerimaan teman sekelompok akan menimbulkan gangguan perkembangan psikis dan sosial remaja (Sinthia, 2011). Pertemanan memberikan pengaruh yang sangat kuat pada masa anak dan remaja (Berndt, 1992). Santrock (2007) berpendapat bahwa, teman-teman sebaya (*peers*) adalah anak-anak atau remaja yang memiliki usia yang kurang lebih sama. Penerimaan teman sebaya adalah penilaian individu bahwa dirinya diterima, didengar, dipehatikan, dihargai, serta dapat merasa aman dan nyaman saat bersama dengan teman-teman dengan umur yang sama. Penerimaan sosial pada teman sebaya berarti dipilihnya remaja sebagai teman untuk suatu aktivitas dalam kelompok.

Penerimaan kelompok teman sebaya memberikan pengaruh yang positif pada prestasi akademik. Penerimaan teman sebaya juga mempengaruhi tingkat kepercayaan diri remaja (Trina, 2012). Dari penelitian-penelitian di atas, dapat memberikan gambaran bahwa penerimaan teman sebaya memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan remaja. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi penerimaan teman sebaya, salah satunya yaitu perilaku sosial yang ditampakkan oleh remaja.

Perilaku yang ditampakkan individu, tercermin dari gambaran orientasi terhadap dunianya. Orientasi ini disebut dengan sikap, dimana sikap dipengaruhi oleh tipe kepribadian individu. Kepribadian individu, secara sederhana dibedakan menjadi dua kutub berdasarkan arah energi psikis dalam diri individu, yaitu kepribadian ekstrovert dan introvert (Suryabrata, 2005).

Kedua kepribadian ini memiliki caranya masing-masing dalam merespon lingkungannya. Abidin (2013) memberikan pandangan umum tentang kepribadian introvert, bahwa kepribadian ekstrovert lebih baik dan lebih unggul daripada orang dengan kepribadian introvert. Selain itu, disebutkan pula bahwa jumlah orang dengan kepribadian introvert lebih sedikit daripada orang ekstrovert, yakni hanya sekitar 25-30%. Hal ini menyebabkan introvert sulit dimengerti oleh orang lain, karena lebih minoritas. Dari berbagai pandangan terhadap orang introvert, berkebalikan dengan orang ekstrovert, yang dinilai lebih baik oleh masyarakat. Orang dengan kepribadian ekstrovert dinilai sangat ramah, komunikatif dan mudah mendapat teman. Sehingga orang lain akan lebih senang berteman dengan orang yang berkepribadian ekstrovert dibandingkan introvert.

Kepribadian ekstrovert adalah kesiapan individu untuk berperilaku menyukai situasi yang melibatkan banyak orang, berani mengambil resiko, suka bertindak tanpa banyak berfikir, cenderung lebih memperlihatkan keadaan emosinya secara terbuka, cenderung lebih suka langsung bertindak daripada berangan-angan, dan cenderung tidak konsisten.

Kepribadian introvert adalah kesiapan individu untuk berperilaku yang tidak terlalu banyak menggunakan aktivitas fisik, lebih menyukai beberapa teman khusus saja, lebih menyukai kegiatan yang biasa dilakukan sehari-hari, tidak suka mengambil resiko, banyak berfikir sebelum bertindak atau berbicara, lebih suka menutupi perasaan yang sebenarnya, senang memikirkan peristiwa-peristiwa yang pernah dialami, lebih suka mengembangkan ide-ide yang dimiliki, teliti, sungguh-sungguh, dan konsisten.

Pandangan masyarakat ini berbeda dengan teori yang dikemukakan oleh Jung. Dimana Jung berpendapat bahwa kepribadian seseorang bukanlah tampak pada baik buruk individu, melainkan adanya perbedaan arah energi psikis dalam diri seseorang (Suryabrata, 2005). Ekstraversi adalah sikap yang mengarahkan energi psikis keluar sehingga seseorang diorientasikan menuju sesuatu yang objektif dan menjauh dari yang subjektif. Introversi adalah membalikkan energi psikis ke dalam sebuah orientasi terhadap subjektivitasnya (Feist & Feist, 2008).

Individu yang menunjukkan perilaku yang baik terhadap lingkungannya, maka dia akan mendapat *feedback* dari orang lain, apakah perilakunya ini baik atau buruk. Dari respon orang lain ini, akan dijadikan sebagai informasi dan dasar penilaian, apakah individu diterima atau tidak diterima oleh orang lain dan teman sebayanya.

Dari berbagai penilaian umum yang ada di masyarakat mengenai tipe kepribadian beserta sikapnya yang cenderung tidak sesuai dengan teori yang telah dikemukakan oleh Jung, maka peneliti merasa bahwa perlu adanya penelitian mengenai perbedaan penerimaan teman sebaya apabila dilihat atau ditinjau dari tipe kepribadian pada remaja, khususnya tipe kepribadian ekstrovert dan introvert.

METODE

Kriteria subjek penelitian ini adalah remaja dengan usia 12-13 tahun, hal ini disebabkan pengaruh teman sebaya paling kuat di saat masa remaja awal, yang biasanya memuncak di usia 12-13 tahun (Papalia dkk, 2009). Populasi dalam penelitian ini adalah 335 siswa yang sedang menempuh pendidikan di kelas 8 SMP N 1 Boyolali dan SMP N 2 Boyolali. Pemilihan sampel pada penelitian ini adalah dengan menggunakan *cluster random sampling* yaitu melakukan randomisasi terhadap kelompok (Azwar, 2013).

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode skala *Likert*. Penelitian ini menggunakan 2 jenis skala, yaitu skala pertama adalah skala kepribadian, yang terdiri dari subskala 1, subskala tipe kepribadian ekstrovert dan subskala 2, subskala tipe kepribadian introvert. Skala yang kedua adalah skala penerimaan teman sebaya.

Skala yang digunakan untuk mengukur kepribadian ekstrovert dan introvert adalah dengan melihat ciri-ciri masing-masing kepribadian yang dikemukakan oleh beberapa ahli. Beberapa ciri-ciri kepribadian tersebut dikelompokkan menjadi 8 kelompok, yaitu ciri-ciri dalam beraktivitas, dalam situasi sosial, keberanian mengambil resiko, kedalaman berfikir, dalam memperlihatkan emosi, dalam membayangkan suatu hal, rasa tanggung jawab dalam bekerja, dan kendali pada diri sendiri. Masing-masing subskala kepribadian terdiri dari 23 aitem. Skala yang digunakan untuk mengukur penerimaan teman sebaya oleh subyek adalah skala yang disusun berdasarkan aspek penerimaan teman sebaya, yaitu *validation and caring, companionship and intimate exchange*, dan kepercayaan, yang terdiri dari 54 aitem. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis uji beda yaitu teknik *Independent Sample T-Test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui ada atau tidak adanya perbedaan penerimaan teman sebaya pada remaja ditinjau dari tipe kepribadian ekstrovert dan introvert dan hasil uji beda menunjukkan tidak ada perbedaan penerimaan teman sebaya yang signifikan ditinjau dari tipe kepribadian ekstrovert dan introvert ($t = 0,747$; $p = 0,458$). Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa perbedaan penerimaan teman sebaya ditinjau dari tipe kepribadian ekstrovert dan introvert terhadap pada remaja, tidak signifikan. Hasil penelitian ini berkebalikan dengan hipotesis yang diajukan.

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat satu subjek memiliki penerimaan teman sebaya yang rendah, 21 subjek memiliki penerimaan teman sebaya sedang, 38 subjek memiliki penerimaan teman sebaya yang tinggi, dan empat subjek memiliki penerimaan teman sebaya yang sangat tinggi. Dalam menentukan kategorisasi kepribadian ini, digunakan nilai standar (*Z-Score*) untuk menentukan subjek memiliki kecenderungan kepribadian ekstrovert maupun introvert. (Winarsunu, 2009). Hasil data yang didapat adalah 32 subjek memiliki kepribadian ekstrovert dan 32 subjek dengan kepribadian introvert.

Kepribadian bukan merupakan faktor utama atau manifes remaja menerima kehadiran teman sebaya. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Santrock (2007), bahwa terdapat faktor lain yang mempengaruhi penerimaan teman sebaya.

Temuan hasil penelitian yang menunjukkan tidak adanya perbedaan tersebut berkaitan erat dengan perilaku dan sikap seseorang. Perilaku dan sikap seseorang, dipengaruhi oleh kepribadiannya. Sikap merupakan kecenderungan individu untuk bereaksi (Feist & Feist, 2008). Kecenderungan ini kemudian juga akan muncul pada sikap dan perilaku individu dalam merespon berbagai situasi dalam berinteraksi dengan teman sebaya. Dalam masing-masing tipe kepribadian, terdapat gaya bersosialisasi yang berbeda-beda. Jung berpendapat bahwa kepribadian seseorang bukanlah tampak pada baik buruk individu, melainkan adanya perbedaan arah energi psikis dalam diri seseorang (Suryabrata, 2005). Terdapat orang-orang dimana energi psikisnya cenderung mengarah ke luar, sehingga lebih ekspresif pada dunia luarnya, serta orang yang memiliki energi psikis yang mengarah ke dalam dirinya, sehingga lebih banyak melakukan analisis dalam dirinya terlebih dahulu. Berdasarkan arah energi psikis ini, maka terbentuklah perilaku dan sikap seseorang terhadap lingkungan sekitarnya. Sikap sosial inilah yang pada akhirnya tampak pada individu, bukan dari positif maupun negatif perilaku individu, namun adanya perbedaan cara dalam menyampaikan responnya ke dunia luar. Dari perbedaan penyampaian ini, tidak ada masalah bagi penerimaan teman sebaya. Baik respon yang ekspresif maupun respon yang disampaikan dengan hati-hati, sama-sama dapat diterima oleh teman sebayanya.

Pendapat masyarakat yang cenderung menjadikan tipe ekstrovert sebagai kepribadian ideal, tidak berlaku pada subjek penelitian ini. Pada subjek penelitian ini, didapat bahwa kedua tipe kepribadian baik kepribadian ekstrovert maupun introvert, diterima dengan sangat baik oleh teman sebayanya. Penerimaan teman sebaya pada subjek memperlihatkan bahwa berbagai respon perilaku yang disebabkan oleh arah energi psikis individu, tidak menghalanginya untuk bersosialisasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, perbedaan penerimaan teman sebaya ditinjau dari kepribadian ekstrovert dan introvert, tidak signifikan. Keadaan ini bertolak belakang dengan pandangan masyarakat secara umum yang memandang kepribadian ekstrovert lebih diterima dibandingkan kepribadian introvert. Bahwa pada subjek penelitian, didapat bahwa kedua kepribadian sama-sama diterima. Hal ini disebabkan bukan karena adanya perilaku positif maupun negatif, tetapi karena adanya perbedaan arah energi psikis subjek, sehingga membentuk perilaku dan sikap sosialnya masing-masing dalam merespon lingkungan luarnya.

DAFTAR_PUSTAKA

- Abidin, S. R. (2013). *Salahkah menjadi introvert?*. Diunduh dari <http://sekarrinia.blogspot.in/2013/02/salahkah-menjadi-introvert.html/m=1>.
- Azwar, S. (2013). *Metode penelitian*. Yogyakarta: PustakaPelajar.
- Berndt, T. (1992). *Child development*. United States of America: Holt, Rinehart & Winston, Inc.
- Feist, J., & Feist, G. J. (2008). *Theories of personality* (Edisi Keenam). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Papalia, D. E., Old, S. W., & Feldman, R. D. (2009). *Human development (Perkembangan manusia) Buku 2*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Santrock, J. W. (2007). *Remaja, jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Sinthia, R. (2011). Hubungan antara penerimaan sosial kelompok kelas dengan kepercayaan diri pada siswa kelas I SLTP XXX Jakarta. *Skripsi* (tidak diterbitkan). Bengkulu: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Bimbingan Konseling Universitas Bengkulu. Diunduh dari <http://repository.unib.ac.id/327/>.
- Suryabrata, S. (2005). *Psikologi kepribadian*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Trina, I. (2012). *Hubungan antara penerimaan peer group dengan kepercayaan diri pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Padang*. Diunduh dari www.ejournal.unp.ac.id/students/index.php/psi/article/download/600/395.html.
- Winarsunu, T. (2009). *Statistik dalam penelitian psikologi & pendidikan*. Malang: UMM Press.